

**KREATIVITAS GURU PAI DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI
KOGNITIF SISWA DI SDN 28 BANGKALALOE KEC BISSAPPU
KABUPATEN BANTAENG**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Pada Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

SYAMSIANI

105 191 693 12

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

1437 H / 2016 M

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **Kreativitas Guru PAI Dalam Mengembangkan Potensi Kognitif Siswa Di SDN 28 Bangkalaloe Kec Bissappu Kabupaten Bantaeng**

Nama : **Syamsiani**

Nim : **105 191 693 12**

Fak/Jurusan : **Agama Islam/Pendidikan Agama Islam**

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan dan dipertahankan dihadapan Tim penguji ujian skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makasar.

Makassar, 23 muharramr 1438 H

25 oktober 2016 M

Disetujui:

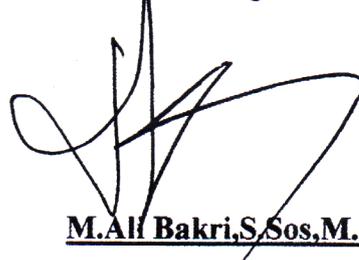
Pembimbing I



Dr. Baharuddin M.Pd

NIDN : 090157203

Pembimbing II



M.Ali Bakri, S.Sos, M.Pd.

NIDN: 091607760



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV telp. (0411) 851914 Makassar 9022



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Sabtu, 12 Safar 1438 H / 12 November 2016 M

Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Gedung Iqra Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

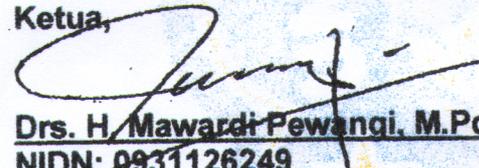
Nama : **SYAMSIANI**

Nim : **105 191 693 12**

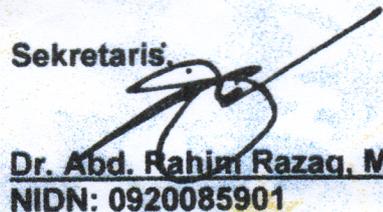
Judul Skripsi : **Kreativitas Guru PAI Dalam Mengembangkan Potensi Kognitif Siswa Di SDN 28 Bangkalaloe Kec Bissappu Kabupaten Bantaeng**

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,


Dr. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NIDN: 0931126249

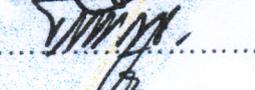
Sekretaris,


Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd
NIDN: 0920085901

Dewan Penguji : Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd

()

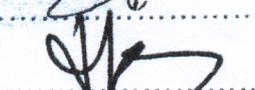
Dr. H. Muh Ilham Muchtar, Lc. M.A

()

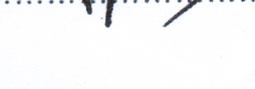
Dra. Hj. Atika Achmad, M.Pd

()

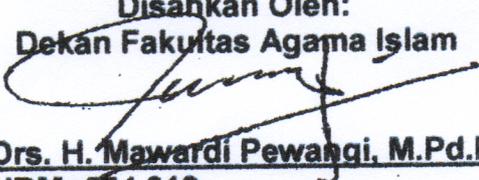
Pembimbing I : Dr. Baharuddin M.Pd

()

Pembimbing II : M. Ali Bakri S, Sos, M.Pd

()

Disahkan Oleh:
Dekan Fakultas Agama Islam


Dr. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM: 554 612



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra It. IV telp.(0411) 851914 Makassar 9022

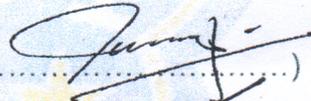
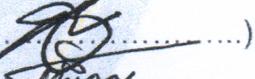
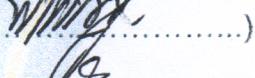
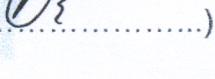
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

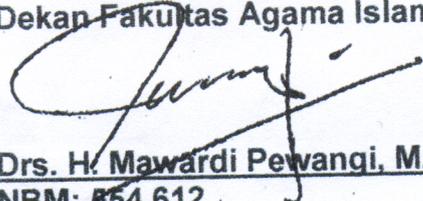
Skripsi saudara SYAMSIANI NIM 10519169312 yang berjudul “**Kreativitas Guru PAI Dalam Mengembangkan Potensi Kognitif Siswa Di SDN 28 Bangkalaloe Kec Bissappu Kabupaten Bantaeng**” telah diujikan pada hari Sabtu 12 Safar 1438 H / 12 November 2016 M, dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar ,22 Safar 1438 H
22 November 2016 M

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I	(..... )
Sekretaris	: Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd	(..... )
Penguji	: Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd	(..... )
	: Dr. H. Muh Ilham Muchtar, Lc. M.A	(..... )
	: Dra. Hj. Atika Achmad, M.Pd	(..... )

**Disahkan Oleh:
Dekan Fakultas Agama Islam**


Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM: 554 612

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran penulis atau peneliti yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulisan atau penelitian sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagat, dibuatkan atau dibantu orang lain secara keseluruhan atau sebahagian maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal secara hukum.

Makassar, 25 Syawal 1437 H

13 Agustus 2016 M

Penulis

SYAMSIANI

105 191 693 12

ABSTRAK

Syamsiani. 10519169312. “ kreativitas guru PAI dalam mengembangkan potensi kognitif siswa di SDN 28 Bangkalaloe Kec bissappu kabupaten bantaeng”, (dibimbing oleh Dr . Baharuddin dan M .Ali Bakri).

Tujuan penelitian ini yaitu mengkaji kreativitas guru dalam mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 28 Bangkalaloe Kec Bissappu Kabupaten Bantaeng, mengetahui Potensi Kognitif Siswa di SDN 28 Bangkalaloe Kec Bissappu Kabupaten Bantaeng,dan untuk Kreativitas Guru PAI Dalam Mengembangkan potensi kognitif siswa di SDN 28 Bangkalaloe Kec Bissappu Kabupaten Bantaeng

Adapun jenis penelitian ini yaitu kualitatif dengan menggunakan deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara tepat kreativitas-kreativitas guru PAI dalam mengembangkan potensi kognitif siswa di sekolah, penelitian ini diperoleh dari hasil pengelolaan data secara kualitatif melalui observasi dan wawancara peneliti.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru PAI di SDN 28 bangkalaloe sangat kreativitas didalam proses belajar mengajar . kekreativitasan guru PAI sangat memberikan peluang untuk mempertahankan penghargaan yang selama ini didapatkan.meski kita lihat bahwa banyak kendala didalam proses pembelajaran yaitu Kurangnya minat belajar siswa didalam mengikuti proses pembelajaran sehingga seorang guru harus betul-betul mampu mengajak siswa ke dalam suasana belajar yang diinginkan oleh anak didik. Dan kendala lainnya yaitu kurangnya fasilitas-fasilitas seperti buku iqra dan buku cetak sehingga ini salah satu faktor atau penghambat didalam proses belajar mengajar”.

PRAKATA



Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah memberikan nikmat disetiap mahluk-Nya serta menganugerahkan rahmat, hidayah, dan taufik-Nya sehingga Skripsi yang berjudul “Implementasi Nilai- nilai Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa SMP Negeri 1 Bontomarannu Kabupaten Gowa” ini dapat terselesaikan.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, Nabi sebagai suri tauladan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis sangat terbantu dengan dukungan, motivasi, bimbingan, kritik, dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orang tua tercinta Bapak H.Tiro dan Ibu HJ.Bati yang telah mengasuh dan memberikan dukungan baik moril maupun materil sejak kecil sampai sekarang.

2. Bapak Dr. H. Abd Rahman Rahim SE,MM . Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan bantuan dalam pengembangan kemampuan dan keterampilan kepemimpinan kepada penulis.
3. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I. Dekan Fakultas Agama Islam beserta seluruh staf yang telah mengembangkan fakultas.
4. Ibu Amirah Mawardi, S.Ag, M.Si, dan Ibu Dra. Hj. Maryam, M.Th.I selaku Ketua dan sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam yang senantiasa membantu penulis dalam persoalan akademik.
5. Bapak Dr. Baharuddin, M. Pd selaku pembimbing I dan Bapak M.Ali Bakri,S,Sos,M,Pd selaku pembimbing II, yang telah banyak mencurahkan perhatian dan bimbingannya hingga terselesainya penulisan dan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak/ Ibu para dosen Fakultas Agama Islam Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, atas segala bimbingan dan mentransfer ilmu pengetahuan kepada penulis selama dibangku perkuliahan.
7. Bapak M. Abbas S.Pd selaku Kepala sekolah di SDN 28 Bangkalaloe beserta seluruh jajarannya yang telah membimbing selama melakukan penelitian serta seluruh responden yang telah memberikan informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

8. Teman- teman seperjuangan Prodi Pendidikan Agama Islam terkhusus kelas F angkatan 2012 yang telah bersama-sama menjalani perkuliahan dengan suka dan duka.

9. Dan yang terakhir ucapan terima kasihku kepada Hardiansyah yang selalu siap membantu dalam penyelesaian skripsi ini, beliau yang tak kunjung lelah mencarikan referensi agar skripsi ini selesai tepat waktu.

Akhirnya harapan dan doa penulis semoga sumbangsih baik dalam bentuk moril maupun materil dari semua pihak mendapat ridha dari Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua serta bernilai ibadah disisi- Nya. Insya Allah Amin Ya Rabbal Alamin.

Makassar, 25 Syawal 1437 H
12 Agustus 2016 M

Penulis

SYAMSIANI
105 191 693 12

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PEGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
PRAKATA	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LatarBelakang.....	1
B. RumusanMasalah.....	4
C. TujuanPenelitian.....	5
D. ManfaatPenelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Kreativitas mengajar guru	7
1 Pengertian guru.....	7
2 Pengertian kreativitas guru.....	9
3 Ciri-ciri kreativitas guru.....	13

4	Kreativitas Guru Dalam Pengembangan Proses Belajar Mengajar.....	15
B. Teori Perkembangan Potensi Kognitif Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar.....		
	Belajar Mengajar.....	19
1.	Pengertian kognitif.....	19
2.	teori kognitif Jean Piaget.....	22
BAB III METODE PENELITIAN.....		28
A.	Jenis Penelitian.....	28
B.	Lokasi dan objek penelitian.....	28
C.	Fokus Penelitian	28
D.	Deskripsi fokus penelitian	30
E.	Sumber data	30
F.	Instrumen Penelitian.....	31
G.	Teknik Pengumpulan data.....	33
H.	Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		35
A.	Gambaran umum SDN 28 Bangkalaloe.....	35
B.	kreativitas guru dalam mengajar mata pelajaran PAI di SDN 28 Bangkalaloe Kec Bissappu Kabupaten bantaeng.....	47

C. Potensi Kognitif Siswa di SDN 28 Bangkalaloe Kec Bissappu Kabupaten Bantaeng.....	51
D. Kreativitas Guru PAI Dalam Mengembangkan potensi kognitif siswa di SDN 28 Bangkalaloe Kec Bissappu Kabupaten Bantaeng.....	56
BAB V PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....	62

DAFTAR TABEL

1. Nama-nama pimpinan sekolah.....	37
2. Nama-nama guru sekolah.....	38
3. Nama staf tata usaha.....	39
4. Keadaan siswa di SDN 28 Bangkalaloe.....	41
5. Keadaan sarana dan prasarana di SDN 28 Bangkalaloe.....	42

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran adalah suatu bentuk permasalahan yang sangat kompleks, karena didalamnya melibatkan banyak unsur yang saling berkaitan sehingga keberhasilan juga ditentukan oleh unsur-unsur tersebut. terutama unsur guru sebagai proses pengendali lajunya proses pembelajaran. Seorang guru khususnya guru pendidikan agama Islam dituntut untuk memerangkan perannya bukan hanya sekedar melakukan proses transformasi ilmu. tetapi juga harus melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, artinya guru juga harus dapat membentuk sikap dan perilaku sesuai dengan ajaran Islam. Guru sebagai pendidik bertanggung jawab akan tugas kependidikannya. Seluruh aktivitas yang dijalankan seorang guru harus diperuntukkan untuk kepentingan anak didiknya, yaitu dalam rangka menumbuh kembangkan segenap potensi, baik itu bakat, minat dan kemampuan-kemampuan lain agar berkembang ke arah maksimal.

SDN 28 Bangkalaloe yang melaksanakan fungsi dan tugas pendidikan mempunyai perang penting untuk mengantarkan peserta didiknya mencapai prestasi yang baik. Untuk itu guru harus kreatif dalam melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan indikator keberhasilan siswa.

Karena guru merupakan salah satu komponen yang mempunyai dominasi untuk menciptakan, mengembangkan serta mengatur situasi yang kondusif sebagai sarana belajar siswa sehingga mencapai target yang diharapkan. Sehubungan dengan hal itu dalam mengembangkan pembelajaran maka guru harus bersikap kreatif. Pada kenyataannya di SDN 28 Bangkalaloe menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran PAI siswa terlihat kurang antusias, daya kreativitasnya rendah, dan siswa bersikap acuh tak acuh. Penyebabnya mungkin karena guru kurang menguasai materi dan strategi pembelajarannya kurang tepat sehingga kurang memiliki daya dukung.

Permasalahan yang dihadapi siswa di SDN 28 Bangkalaloe adalah hasil belajar PAI yang belum tuntas yakni belum mencapai KKM yang telah ditentukan. Salah satu faktor dalam pembelajaran PAI guru lebih banyak berceramah, dan membacakan materi yang akan diajar sehingga siswa menjadi cepat bosan dan menyebabkan hasil belajar PAI rendah. Guru belum menghayati hakekat PAI karena pembelajaran di sekolah baru menekankan produk saja. Hal itu ditambah dengan pendapat murid bahwa pelajaran PAI dianggap sulit, tidak menarik untuk belajar, dan berdampak pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa.

Kondisi tersebut tentu sangat memprihatinkan. Untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa tersebut, banyak cara yang harus dilakukan. Untuk keperluan ini, diantaranya guru harus mempunyai banyak

daya kreativitas agar menunjang potensi kognitif siswa dalam pembelajaran. Utami Munandar(1986), salah seorang pakar kreatifitas di indonesia mengungkapkan empat alasan mengapa kreatifitas penting dalam kehidupan.

“Yaitu, Pertama dengan berkreasi manusia dapat mewujudkan dirinya sebagai pemenuhan salah satu kebutuhan pokok hidupnya. Kedua kreativitas atau berpikir kreatif merupakan bentuk pemikiran yang masih kurang di perhatikan dalam pendidikan formal. Ketiga bersibuk diri secara kreatif tidak hanya bermanfaat tapi juga memberikan kepuasan individu. Keempat, kreativitaslah yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya. Dari empat alasan di atas mempunyai implikasi terhadap urgensi kreatifitas guru yang mempunyai perang penting untuk mendesain suasana pembelajaran secara interaktif,kondusif,efektif.

Pada tingkat sekolah dasar,SDN 28 Bangkalaloe merupakan sekolah yang senantiasa berusaha untuk tidak hanya mementingkan aspek kognitif saja namun berusaha menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Jadi hal ini sangat berpengaruh terhadap kreativitas guru PAI dalam melakukan proses belajar mengajar terhadap siswa di SDN 28 Bangkalaloe. Di sekolah tersebut,dengan keadaan siswa yang beraneka ragam karakteristik dan kebutuhan motivasinya, guru dituntut untuk menyajikan metode dan strategi pembelajaran yang menarik dan relevan dengan indikator pencapaian materi. Sehingga kreativitas guru menjadi salah satu solusi yang harus diterapkan untuk merespon keadaan dan kebutuhan siswa, terlebih dalam pembelajaran PAI yang menjadi mata pelajaran keagamaan.

Penelitian ini dirasa sangat penting mengingat: pertama, bahwa guru adalah faktor yang menjadi kunci berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan, khususnya guru karena guru adalah orang yang pertama setelah keluarga yang ikut menanamkan dan membina kepribadian anak. Oleh karena itu kreativitas guru dalam pembelajaran mutlak sangat berpengaruh. Kedua, kreativitas merupakan hal yang penting bagi para guru dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan agar pembelajaran di kelas tidak berlangsung secara menoton.

Dengan keadaan tersebut, maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan formulasi judul **Kreativitas Guru PAI Dalam Mengembangkan Potensi Kognitif Siswa Di SDN 28 Bangkalaloe Kec Bissappu Kabupaten Bantaeng.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan beberapa pokok permasalahan yaitu :

1. Bagaimana kreativitas guru dalam mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 28 Bangkalaloe Kec Bissappu Kabupaten Bantaeng?
2. Bagaimana Potensi Kognitif Siswa di SDN 28 Bangkalaloe Kec Bissappu Kabupaten Bantaeng?

3. Bagaimana Kreativitas Guru PAI Dalam Mengembangkan potensi kognitif siswa di SDN 28 Bangkalaloe Kec Bissappu Kabupaten Bantaeng?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui kreativitas guru dalam mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDN 28 Bangkalaloe Kec Bissappu Kabupaten Bantaeng.
2. Untuk mengetahui potensi kognitif siswa di SDN 28 Bangkalaloe kec Bissappu Kabupaten Bantaeng.
3. Untuk mengetahui kreativitas guru PAI dalam mengembangkan potensi kognitif siswa di SDN 28 Bangkalaloe kec Bissappu Kabupaten Bantaeng.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Dilihat dari aspek teoritis adalah menambah pengalaman dan pengetahuan bagi peneliti serta memperkaya khasanah ilmu pengetahuan yang juga bermanfaat bagi generasi yang akan datang

2. Memberikan kontribusi pikiran dan ide ilmiah untuk kreativitas dalam pembelajaran pendidikan agama islam dalam mengembangkan potensi kognitif.

BAB II

TINJUAN PUSTAKA

A. Kreativitas Mengajar Guru

1. Pengertian Guru

Allah SWT mengutus Nabi Muhammad Saw. dengan tujuan untuk mengangkat manusia dari kejahilan kepada pemahaman ajaran agama Islam sebenar-benarnya. Dapat dikatakan bahwa Rasulullah Saw. diutus untuk mengajarkan manusia agar mengenal Allah SWT, dan juga dapat mengamalkan ajaran agama Islam dengan bersungguh-sungguh, sehingga selamat dari kesesatan dunia akhirat.

UU No 14 Tahun 2005 tentang Guru” Guru ialah seorang pendidik profesional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Dalam hal ini Zakiah Darajat (1996 : 266) menyatakan bahwa:

“Guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang dapat memudahkan dalam melaksanakan peranannya dalam membimbing siswanya, ia harus sanggup berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain, selain itu perlu diperhatikan pula bahwa ia juga memiliki kemampuan dan kelemahan”.

Menurut bahasa, agama adalah “ajaran, sistem yang mengatur keimanan, dan kepribadian kepada Tuhan yang maha Esa”. (*Depdiknas, 2005 : 12*), Sedangkan menurut istilah adalah kepercayaan kepada Tuhan dengan mengadakan hubungan dengan melalui upacara, penyembahan, permohonan, dan membentuk sikap hidup manusia berdasarkan ajaran agama tersebut. Selanjutnya yang dimaksud dengan agama Islam adalah agama yang bersumber pada 7 datang dari Allah SWT, Nabi Muhammad Saw. dan bukan berasal dari manusia.

Menurut Zakiah Darajat (2003 : 80) guru agama adalah: “Sebagai pembina pribadi, sikap dan pandangan hidup anak. Karena itu, setiap guru agama harus berusaha membekali dirinya dengan segala persyaratan bagi guru, pendidik dan pembina hari depan anak didik”.

Dari beberapa pengertian di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa guru adalah orang tua ke dua dari seorang siswa pada saat beliau berada dalam ruang lingkup sekolah, seorang guru harus bertanggung jawab penuh atas peserta didiknya, guru yaitu seseorang yang mentransformasikan sebagian ilmunya ke pada peserta didik baik dari segi proses belajar mengajar maupun dari segi lainnya.

Menurut Noor Jamaluddin (1978:1) Guru adalah pendidik, orang dewasa yang bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan atau bantuan kepada siswa dalam pengembangan tubuh dan jiwa untuk mencapai kematangan, mampu berdiri sendiri dapat melaksanakan tugasnya sebagai

khalifah Allah di muka bumi, sebagai makhluk sosial dan individu yang mampu berdiri sendiri.

Syarifuddin Nurdin dan M Basyruddin usman (2002 : 8) mengatakan:

Guru sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena fungsi utama guru ialah merancang, mengelola, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Di samping itu, kedudukan guru dalam kegiatan belajar mengajar juga sangat strategis dan menentukan. Strategis karena guru yang akan menentukan kedalaman dan keluasan materi pelajaran, sedangkan bersifat menentukan karena guru yang memilih dan memilih bahan pelajaran yang akan disajikan kepada peserta didik. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan tugas guru, ialah kinerjanya di dalam merencanakan/merancang, melaksanakan dan mengevaluasi proses belajar mengajar.

Dari beberapa pengertian guru di atas yang di kemukakan oleh para ahli maka penulis dapat menyimpulkan bahwa guru sangat berperang penting didalam meningkatkan ilmu pengetahuan siswa guru tidak hanya berperang sebagai membimbing dengan meningkatkan pengetahuan tetapi tugas guru adalah mencakup dari keseluruhannya ,yaitu seorang guru harus betul-betul mengarahkan peserta didiknya ke arah yang lebih baik karena guru adalah contoh bagi setiap muridnya.

2. Pengertian Kreativitas Guru

Salah satu kemampuan utama yang memegang peranan penting dalam kehidupan dan perkembangan manusia adalah kreativitas. Kemampuan ini banyak dilandasi oleh kemampuan intelektual, seperti

intelegensi, bakat dan kecakapan hasil belajar, tetapi juga di dukung oleh faktor-faktor afektif dan psikomotor. Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan sesuatu hal baru, cara-cara baru, model baru yang berguna bagi dirinya dan bagi masyarakat. Hal baru itu tidak perlu selalu sesuatu yang sama sekali tidak pernah ada sebelumnya. Unsur-unsurnya mungkin telah ada sebelumnya, tetapi individu menemukan kombinasi baru, hubungan baru, konstruk baru yang berbeda dengan keadaan sebelumnya . jadi hal baru itu adalah sesuatu sifatnya inovatif.

SC.Utami Munandar (1977:47) dalam buku “mengembangkan bakat dan kreativitas anak sekolah” mengatakan kreativitas ialah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang ada. Kreativitas juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah.

Hasan Langgulung(1995 : 244) dalam buku “ manusia dan pendidikan suatu analisis psikologi dan pendidikan” mengatakan bahwa kreativitas adalah merupakan suatu sifat tuhan “al-khaliq” yang dapat di kembangkan pada diri manusia dan itu menurut filosof Islam dianggap ibadat dalam pengertiannya yang sangat luas”.

Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia(2005) kreativitas adalah kemampuan untuk mencipta atau bersifat (mengandung) daya cipta (pekerjaan yang menghendaki kecerdasan dan imajinasi).

Menurut Mead yang dikutip oleh Hasan Langgulung(1994:174) mengatakan bahwa kreativitas adalah proses yang dilakukan oleh seseorang yang menyebabkan ia mencipta sesuatu yang baru baginya.

Sedangkan menurut Slemeto(2010:145) dalam buku “ belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya bahwa: kreativitas berhubungan dengan penemuan sesuatu, mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada.

Namun penulis mengambil beberapa diantaranya, menurut Baron yang dikutip oleh M. Ali dan Muhammad Asrori(2006:41), kreativitas adalah “kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru di sini bukan berarti harus sama sekali baru, tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya.

Maksud dari kreativitas diatas adalah kreativitas itu bukan penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui oleh seorang pendidik sebelumnya, melainkan bahwa produk kreativitas itu merupakan sesuatu yang baru bagi dirinya bukan bagi orang lain,serta penemuan-penemuan baru itu mampu menopang lancarnya proses belajar mengajar di kelas tanpa mengurangi minat belajar siswa dengan penemuan baru tersebut.

Dalam proses belajar mengajar guru yang kreatif akan dapat mengubah proses ini menjadi suatu yang menarik dan bermakna bagi peserta didik, karena disajikan dengan penuh variasi dalam mengajar.

Daya kreativitas ini juga tersirat dalam Al- Qur'an yaitu dalam QS Al-baqarah (2) ayat (219) yang berfirman:

كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١٩﴾

Terjemahan:

“Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir”.

Ayat diatas memberikan penjelasan bahwa sebenarnya Islam dalam hal kreativitas memberikan kelapangan pada umatnya untuk berkreasi dengan akal pikirannya dan dengan hati nuraninya (qalbunya) dalam menyelesaikan persoalan-persoalan hidup di dalamnya.

Disamping itu ditegaskan lagi bahwa berfikir kreatif memungkinkan manusia untuk lebih terbuka dan divergen, artinya tidak selalu terikat dengan hal-hal yang sudah ada, sehingga memungkinkan sekali untuk dapat menerima perubahan dan inovasi. tersirat pula dalam Al-Qur'an yaitu dalam QS Al-Alaq ayat 1-2 yang berfirman :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾

Terjemahan:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah”.

Dari makna yang tersirat pada ayat tersebut di atas, secara luas dapat dijabarkan bahwa manusia haruslah selalu mengembangkan diri untuk berkreasi supaya mempunyai kemampuan yang lebih dalam hal tertentu. seperti halnya seorang guru yang harus mampu mengembangkan dirinya sendiri untuk dapat berbuat yang lebih baik dalam pembelajaran. Chabib Toha (2001:27) berpendapat bahwa guru sendiri dalam melakukan proses kreatif dalam pembelajaran haruslah tetap berlandasan terhadap unsur-unsur pokok dari belajar, yang meliputi :

- a. Belajar harus membawa perubahan, baik aktual maupun potensial (sikap dan tingkah laku), dalam arti bahwa belajar itu sanggup membawa perubahan-perubahan baru.
- b. Pada prinsipnya perubahan itu terjadi dan dilakukan dengan sadar.
- c. Hasil perubahan itu pada pokoknya adalah didapatnya perubahan baru yang sifatnya sedikit banyak permanen atau tetap.

Menurut Cece Wijaya Dan Tabrani Rusyan(1992:189)".

"kreativitas biasanya diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru, baik yang benar-benar baru sama sekali maupun yang merupakan modifikasi atau perubahan dengan mengembangkan hal-hal yang sudah ada. Bila konsep ini diartikan dengan kreativitas guru, guru yang bersangkutan mungkin menciptakan suatu strategi mengajar yang benar-benar baru dan orisinal (asli ciptaan sendiri), atau dapat saja merupakan modifikasi dari berbagai strategi yang ada sehingga menghasilkan bentuk baru".

3. Ciri-Ciri Kreativitas Guru

Untuk di sebut sebagai seorang yang kreatif, maka perlu di ketahui tentang ciri-ciri atau karakteristik orang yang kreatif. Berikut ini dikemukakan beberapa pendapat para ahli tentang ciri-ciri orang yang kreatif.

Menurut pedoman diagnostic potensi peserta didik(2005:19) : ciri-ciri kreativitas antara lain, a) menunjukkan rasa ingin tahu yang luar biasa, b) menciptakan berbagai ragam dan jumlah gagasan guna memecahkan persoalan, c) sering mengajukan tanggapan yang unik dan pintar, d) berani mengambil resiko, e) suka mencoba, f) peka terhadap keindahan dan segi estetika dari lingkungan.

Menurut Utami Munandar (1977:50) ciri-ciri kreativitas dapat dibedakan menjadi dua yaitu ciri kognitif (aptitude) dan ciri non-kognitif (non-aptitude). Ciri kognitif (aptitude) dari kreativitas terdiri dari orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran dan elaboratif. Sedangkan ciri nonkognitif dari kreativitas meliputi motivasi, kepribadian, dan sikap kreatif. Kreativitas baik itu yang meliputi ciri kognitif maupun non- kognitif merupakan salah satu potensi yang penting untuk dipupuk dan dikembangkan.

Menurut Sound (2010:147-148) yang dikutip oleh Slameto menyatakan bahwa individu dengan potensi kreatif dapat dikenal melalui pengamatan dengan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Hasrat keingintahuan yang begitu besar.
2. Bersikap terbuka terhadap pengalaman baru
3. Panjang akal.
4. Keinginan untuk menemukan dan meneliti
5. Cenderung lebih menyukai tugas yang berat dan sulit

6. Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan.
7. Memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas
8. Berfikir fleksibel.
9. Menanggapi pertanyaan yang di ajukan serta cenderung memberikan jawaban yang lebih banyak.
10. Kemampuan membuat analisis dan sintesis
11. Memiliki semangat bertanya serta meneliti
12. Memiliki daya abstrak yang cukup baik
13. Memiliki latar belakang membaca yang cukup luas.

Pendapat yang tidak jauh berbeda dengan yang di kutip oleh Slameto, yaitu Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati (2010:15) beliau hanya menambahkan beberapa ciri-ciri orang kreatif yaitu: antusias,cerdas, gigih, cakap, dinamis, mandiri,percaya diri, penuh daya cipta, bersemangat.

Dari beberapa pendapat yang disebutkan diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kepribadian orang kreatif dapat di ketahui dari sifat-sifat yang muncul atau yang tampak pada tindakan serta pekerjaannya.kreativitas dapat diterapkan dalam kagiatan belajar mengajar yang disebut dengan pembelajaran kreatif maksudnya pembelajaran yang membuat pemikiran yang dapat disampaikan kemudian digunakan dalam kehidupan. Mengingat betapa besarnya tanggung jawab guru dalam proses pembelajaran. Guru dituntut mendemonstrasikan dan menunjukkan proses krativitas. Selanjutnya, guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik sehingga peserta didik akan menilainya bahwa guru memang kreatif dan tidak melakukan sesuatu secara rutin saja. Kreativitas yang telah dikerjakan oleh guru sekarang dari yang

telah dikerjakan sebelumnya dan apa yang dikerjakan dimasa yang akan datang lebih dari sekarang. pembelajaran tersebut dapat disebut pembelajaran yang sukses, yakni mengajar hendaknya dinilai berdasarkan hasil-hasil yang mantap atau tahan lama dan yang dapat dipergunakan oleh peserta didik dalam hidupnya nanti.

Ada pula hasil belajar yang tahan lama, yakni jika hasil-hasil meresap ke dalam pribadi anak, jika bahan pelajaran dipahami benar-benar, jika yang dipelajarinya sungguh-sungguh mengandung arti bagi hidup peserta didik.

Merupakan suatu kewajiban bagi seorang guru untuk dapat melaksanakan tugas sebaik-baiknya, agar kita dapat mengajar dengan sukses. Sukses tidaknya mengajar itu dapat diketahui dari adanya perubahan dari tingkah laku anak menuju kesempurnaan. Pengajaran dikatakan sukses apabila:

- a. Hasilnya mantap/tahan lama dan dapat digunakan oleh si pelajar dalam hidupnya.
- b. Anak-anak dapat menggunakan apa yang dipelajarinya dengan bebas serta penuh kepercayaan di berbagai situasi dalam hidupnya.

4. Kreativitas Guru Dalam Pengembangan Proses Belajar Mengajar

Kreativitas mengajar terkait dengan kemampuan mengajar yang dapat menciptakan suasana kondusif sehingga membuat murid merasa nyaman dan tertantang dalam belajar dengan membuat kombinasi-kombinasi baru

dan menghubungkan ide-ide yang sebelumnya tidak dihubungkan sehingga memungkinkan untuk menemukan banyak jawaban terhadap suatu permasalahan dimana hal tersebut dapat menjadi karya yang orisinal yang sebelumnya tidak ada.

Makna guru ialah seseorang yang berprofesi sebagai pengajar yang membimbing muridnya untuk memahami suatu ilmu pengetahuan dan menguasai keterampilan pada suatu daerah tertentu. Secara umum guru memiliki peran dikelas yang sangat luas ini merupakan bagian dari tanggung jawab keilmuannya, demikian pula secara khusus untuk memupuk bakat dan kreatif siswa.

Ada beberapa syarat untuk menjadi guru yang kreatif sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Utami Munandar(2004:60-61) yaitu:

1. Profesional, yaitu sudah berpengalaman mengajar, menguasai berbagai teknik dan model belajar mengajar, bijaksana dan kreatif mencari berbagai cara, mempunyai kemampuan mengelola kegiatan belajar secara individual dan kelompok, di samping secara klasikal, mengutamakan standar prestasi yang tinggi dalam setiap kesempatan, menguasai berbagai teknik dan model penelitian.
2. Memiliki kepribadian, antara lain ; bersikap terbuka terhadap hal-hal baru, peka terhadap perkembangan anak, mempunyai pertimbangan luas dan dalam, penuh perhatian, mempunyai sifat toleransi mempunyai kreativitas yang tinggi,bersikap ingin tahu.
3. Menjalin hubungan sosial,antara lain: suka dan pandai bergaul dengan anak berbakat dengan segala keresahannya dan memahami anak tersebut, dapat menyesuaikan diri mudah bergaul dan mampu memahami dengan cepat tingkah laku orang lain.

Apabila syarat di atas terpenuhi maka sangatlah mungkin ia akan menjadi guru yang kreatif, sehingga mampu mendorong siswa belajar secara aktif dalam proses belajar mengajar.

Dalam kegiatan belajar mengajar perlu dipilih dan dirancang agar memberikan kesempatan dan kebebasan berkreasi secara berkesinambungan untuk mengembangkan dan mengoptimalkan kreatifitas siswa.

Berdasarkan hal hal tersebut di atas,maka Yeni Racmawati dan Euis Kurniati(2010: 52-56) mengemukakan 7 bidang-bidang pengembangan kreativitas guru yakni:

- 1) Pengembangan kreativitas melalui menciptakan produk (hasta karya)
Pengembangan kreatifitas pada anak melalui kegiatan hasta karya ini memiliki posisi penting dalam berbagai aspek perkembangan anak. Tidak hanya kreatifitas yang akan terfasilitasi untuk berkembang dengan baik tetapi juga kemampuan kognitif anak.
- 2) Pengembangan kreativitas melalui imajinasi
Imajinasi yang dimaksud adalah kemampuan berfikir divergen seseorang yang di lakukan tanpa batas, seluas-luasnya dan multiperspektif dalam proses merespon suatu stimulasi dengan imajinasi anak dapat mengembangkan daya pikir dan daya ciptanya tanpa dibatasi kenyataan dan realitas sehari-hari.
- 3) Mengembangkan kreativitas melalui eksplorasi
Eksplorasi dapat memberikan kesempatan bagi anak untuk melihat, memahami, merasakan, dan pada akhirnya membuat sesuatu yang menarik perhatian mereka. Kegiatan seperti ini di lakukan

dengan cara mengamati dunia sekitar sesuai dengan kenyataan yang ada secara langsung.

4) Pengembangan kreativitas melalui eksperimen

Eksperimen yang dimaksud disini adalah mereka dapat mengetahui cara atau proses terjadinya sesuatu, dan mengapa sesuatu itu dapat terjadi serta bagaimana mereka dapat menemukan solusi terhadap permasalahan yang ada dan pada akhirnya mereka dapat membuat sesuatu yang bermanfaat dalam kegiatan tersebut.

5) Pengembangan kreativitas melalui proyek

Metode yang bisa digunakan salah satu diantaranya adalah metode proyek. Metode proyek ini merupakan metode pembelajaran yang di lakukan anak untuk melakukan pendalaman tentang suatu topik pembelajaran yang diminati satu atau beberapa anak.

6) Pengembangan kreativitas melalui music

Musik merupakan sesuatu yang nyata dan senantiasa hadir dalam kehidupan manusia, seorang anak yang kreatif antara lain tampak pada rasa ingin tahu, sikap ingin mencoba, dan daya imajinasi anak.

7) Pengembangan kreativitas melalui bahasa

Mereka sering berbicara untuk mengeluarkan apa yang ada pada pemikiran mereka. Sikap ini mendorong meningkatkan penggunaan bahasa dan dialog dengan yang lain. Sebagian anak mengalami kesulitan mengungkapkan perasaan dengan kata-kata dan menunjukkannya dengan perbuatan. Dapat dilakukan melalui kegiatan mendongeng, sosiodrama, mengarang cerita dan puisi.

Menurut bidang-bidang pengembangan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa bidang-bidang kreativitas mencakup

menciptakan produk,imajinasi,eksplorasi,eksperimen, proyek, musik dan bahasa,dan diharapkan seorang pendidik dapat mengembangkan kreativitas dalam bidang-bidang tersebut agar siswa dapat mengeluarkan potensi yang dimilikinya.

B. Potensi Kognitif Siswa Dalam Proses Belajar

1. Pengertian perkembangan kognitif

Perkembangan kognitif merupakan dasar bagi kemampuan anak untuk berfikir, hal ini sesuai dengan pendapat Husdarta dan Nurland (2010:169) berpendapat bahwa perkembangan kognitif adalah suatu proses menerus ,namun hasilnya tidak merupakan sambungan atau kelanjutan dari hasil-hasil yang telah dicapai sebelumnya.

Sedangkan Ahmad Susanto berpendapat bahwa (2011:28):

“Bahwa kognitif adalah suatu proses berfikir,yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Jadi proses kognitif berhubungan tingkat kecerdasan (*intelegensi*) yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditujukan kepada ide-ide belajar”.

Perkembangan kognitif mempunyai peranan penting bagi keberhasilan anak dalam belajar karena sebagian aktivitas dalam belajar selalu berhubungan dengan masalah berfikir. menurut Ernawulan Syaodih (2008:20)

“Perkembangan kognitif menyangkut perkembangan berfikir dan bagaimana kegiatan berfikir itu bekerja. Dalam kehidupannya mungkin saja anak diperhadapkan persoalan-persoalan yang menuntut adanya pemecahan, menyelesaikan suatu persoalan merupakan langkah yang begitu kompleks pada diri anak. Sebelum anak mampu menyelesaikan persoalan anak perlu memiliki kemampuan untuk mencari cara penyelesaiannya”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kognitif mempunyai peranan penting bagi keberhasilan anak dalam belajar karena sebagian besar aktivitas dalam belajar selalu berhubungan dengan masalah mengingat dan berfikir. Perkembangan kognitif dimaksudkan agar anak mampu melakukan eksplorasi terhadap dunia sekitar melalui panca inderanya sehingga dengan pengetahuan yang didupatkannya tersebut anak dapat melangsungkan hidupnya.

Mengembangkan kemampuan intelek atau kognitif merupakan bagian tujuan pendidikan di indonesia untuk mencerdaskan bangsa. konsep perkembangan intelek menjadi masukan penting untuk mengembangkan sistem pendidikan dan pengajaran.

Intelek adalah kemampuan jiwa atau psikis yang relatif menetap dalam proses berfikir untuk membuat hubungan-hubungan tanggapan, serta kemampuan memahami, menganalisis, mensintesis dan mengevaluasi. intelektual berfungsi dalam proses pembentukan konsep di lakukan melalui pengindraan, pengamatan, tanggapan, ingatan dan berfikir (Inggridwati, 2007).

Menurut Resnick dan Jhon dalam bukunya Yuliani Nurani (2005: 25)

“kognitif adalah semua proses mental yang terlibat dalam perolehan, hasil pengetahuan, penggunaan pengetahuan dan pengawalan proses mental. Informasi yang diberikan dipadankan dan diklasifikasikan dengan informasi yang tersimpan dalam ingatan jangka pendek dan jangka panjang”.

Sedangkan menurut Brunner dalam buku yang sama (2005:26),

“kognitif adalah proses internal yaitu pemikiran berbeda dengan tingkah laku yang boleh dilihat. Kognitif berarti persoalan yang menyangkut kemampuan untuk mengembangkan kemampuan rasional (akal). Istilah kognitif berasal dari kata *cognition* yang pandangnya *knowing*, berarti mengetahui. Dalam arti luas, *cognition* ialah perolehan, penataan dan penggunaan. Dalam perkembangan selanjutnya istilah kognitif menjadi populer sebagai salah satu domain atau wilayah psikologi manusia yang meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesengajaan dan keyakinan”.

Dari beberapa pendapat di atas mengenai kognitif maka penulis dapat menyimpulkan bahwa aspek kognitif berorientasi pada kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat, sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, metode atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut. Dengan demikian aspek kognitif adalah subtaksonomi yang mengungkapkan tentang kegiatan mental yang sering berawal dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat yang paling tinggi yaitu evaluasi.

Mengembangkan kemampuan intelek atau kognitif merupakan bagian tujuan pendidikan di Indonesia untuk mencerdaskan bangsa. Konsep

perkembangan intelek menjadi masukan penting untuk mengembangkan sistem pendidikan dan pengajaran.

2. Teori kognitif menurut Jean Piaget

Perkembangan kognitif merupakan perubahan kemampuan berfikir atau intelektual. Konsep yang mendasari pengertian merupakan kemampuan untuk menangkap sikap, arti, atau keterangan mengenai sesuatu dan mempunyai gambaran yang jelas dan lengkap tentang hal tersebut. Pengertian didasarkan pada konsep yang terbentuk bukan dari kesan pengindraan secara langsung, melainkan dapat merupakan penggabungan atau perpaduan berbagai hal yang disatukan dengan berbagai unsure, objek, situasi sehingga menyatukan dalam satu konsep. Menurut Jean Piaget dalam teori kognitifnya yang dikutip oleh Yuliani Nurani Sujiono (2005 : 28-30)

"mendefinisikan perkembangan kognitif merupakan suatu proses yang terbentuk melalui interaksi yang konstan antara konstan individu dengan lingkungannya. Ia berpendapat bahwa ada dua proses yang terjadi dalam perkembangan dan pertumbuhan kognitif anak, yaitu proses asimilasi dan proses akomodasi".

Perkembangan kognitif sebagian besar ditentukan oleh manipulasi dan interaksi aktif anak dengan lingkungan. Pengetahuan datang dari tindakan. Piaget yakin bahwa pengalaman-pengalaman fisik dan manipulasi lingkungan penting bagi terjadinya perubahan perkembangan. Sementara itu bahwa interaksi social dengan teman sebaya, khususnya berargumentasi dan berdiskusi membantu memperjelas pemikiran itu menjadi lebih logis.

Teori perkembangan piaget mewakili konstruktivisme, yang memandang perkembangan kognitif sebagai suatu proses dimana anak secara aktif membangun system makna dan pemahaman realitas melalui pegalaman-pengalaman dan interaksi-interaksi mereka.

Menurut teori piaget, setiap individu pada saat tumbuh mulai dari bayi yang baru dilahirkan sampai menginjak usia dewasa mengalami empat tingkat perkembangan kognitif.

Menurut Yuliani Nurani (2005:29) ada Empat tingkat perkembangan kognitif dan di antaranya dapat dilihat pada table 2. 1 berikut:

Table 2.1

Tahap-tahap perkembangan kognitif Piaget

Tahap	Pikiran usia	Kemampuan-kemampuan utama
Sensorimotor	Lahir sampai 2 tahun	Terbentuknya konsep “kepermanenan objek “ dan kemajuan gradual dari perilaku reflektif ke perilaku yang mengarah ke pada tujuan .

Praoperasional	2 sampai 7 tahun	Perkembangan kemampuan menggunakan symbol-simbol untuk menyatakan objek-objek dunia . pemikiran masih egosentris dan sentrasi .
Operasi konkret	7 sampai 11 tahun	Perbaikan dalam kemampuan untuk berfikir secara logis.kemampuan-kemampuan baru termasuk penggunaan operasi-operasi yang dapat balik . Pemikiran tidak lagi sentrasi tetapi desentrasi , dan pemecahan masalah tidak begitu di batasi oleh ke egosentrisan .
Operasi formal	11 tahun sampai dewasa	Pemikiran abstrak dan murni simbolis mungkin dilakukan masalah-masalah dapat di pecahkan melalui penggunaan eksperimentasi

		sistematis .
--	--	--------------

Berdasarkan tingkat perkembangan kognitif piaget ini, sebagai contoh untuk peserta didik pada rentang usia 11-15 tahun berada pada taraf perkembangan operasi formal. Pada usia ini yang perlu di pertimbangkan adalah aspek-aspek perkembangan remaja. Dimana remaja mengalami tahap transisi dari penggunaan operasi konkret ke penerapan operasi formal dalam bernalar. Remaja mulai menyadari keterbatasan-keterbatasan pemikiran mereka, dimana mereka mulai bergelut dengan konsep-konsep yang ada diluar pengalaman mereka sendiri.

Piaget (2005:30) menemukan bahwa penggunaan operasi formal bergantung pada keakraban dengan daerah subjek tertentu. Apabila siswa akrab dengan suatu objek tertentu, lebih besar kemungkinanx menggunakan operasi formal.

Menurut piaget dalam Slavin (1994:145),perkembangan kognitif sebagian besar bergantung kepada seberapa jauh anak aktif memanipulasi dan aktif berinteraksi dengan lingkungannya,berikut ini adalah implikasi penting dalam model pembelajaran dari teori piaget.

1). Memusatkan perhatian pada berfikir atau proses mental anak, tidak sekedar pada hasilnya. Disamping kebenaran jawaban siswa,guru harus

memahami proses yang digunakan anak sehingga sampai pada jawaban tersebut. (bandingkan dengan teori belajar perilaku yang hanya memusatkan perhatian kepada hasilnya, kebenaran jawaban, atau perilaku siswa yang diamati). Pengamatan belajar yang sesuai dikembangkan dengan memerhatikan tahap kognitif siswa yang mutakhir, dan jika guru penuh perhatian terhadap metode yang digunakan siswa untuk sampai pada kesimpulan tertentu, barulah dapat dikatakan guru berada dalam posisi memberikan pengalaman sesuai dengan yang di maksud.

2). Memerhatikan peranan pelik dari inisiatif anak sendiri, keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran. didalam kelas piaget, penyajikan pengetahuan jadi (*ready-made*) tidak mendapat penekanan, melaingkan anak didorong menemukan sendiri pengetahuan itu (*discovery maupun inquiry*) melalui interaksi spontan dengan lingkungannya. Sebab itu guru dituntut mempersiapkan berbagai kegiatan yang memungkinkan anak melakukan kegiatan secara langsung dengan dunia fisik. menerapkan teori piaget berarti dalam pembelajaran fisika banyak menggunakan penyelidikan .

3). Memaklumi akan adanya perbedaan individual dalam hal kemajuan perkembangan. Teori Piaget mengasumsikan bahwa seluruh siswa tumbuh melewati urutan perkembangan yang sama, namun pertumbuhan itu berlangsung pada kecepatan yang berbeda. Sebab itu guru mampu

melakukan upaya untuk mengatur kegiatan kelas dalam bentuk kelompok kecil daripada bentuk kelas yang utuh.

Implikasinya dalam proses pembelajaran adalah saat guru memperkenalkan informasi yang melibatkan siswa menggunakan konsep-konsep, memberikan waktu yang cukup untuk menemukan ide-ide dengan menggunakan pola-pola berfikir formal.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah *survey* (Penelitian lapangan). Sedangkan jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif . Dalam hal ini peneliti berusaha memberi penjelasan tentang kreativitas guru pai dalam mengembangkan potensi kognitif siswa di SDN 28 Bangkalaloe Kec Bissappu Kabupaten Bantaeng.

Penelitian Kualitatif Menurut (Sukmadinata, 2007: 60) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang, fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap,kepercayaan dan pemikiran orang secara individual ataupun kelompok.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu di desa Bonto loe kecamatan bissappu kabupaten bantaeng lebih tepatnya lagi di SDN 28 bangkalaloe. Adapun yang menjadi objek penelitian yaitu guru dan siswa itu sendiri yang ada di sekolah SDN 28 Bangkalaloe.

C. Fokus Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, penentuan fokus dalam proposal lebih di dasarkan pada kreativitas guru pai di dalam mengembangkan potensi kognitif siswa (lapangan). Kreativitas guru PAI adalah sebuah karya yang harmonis yang berdasarkan tiga aspek cipta, rasa dan karsa yang akan

menghasilkan sesuatu yang baru agar dapat membangkitkan menanamkan kepercayaan siswa supaya dapat meningkatkan prestasi belajarnya tanpa keluar dari ajaran atau nilai-nilai agama. sedangkan di dalam Pengembangan potensi kognitif siswa adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, berencana, teratur, dan terarah serta bertanggung jawab untuk mengembangkan dan mengarahkan anak didik pada saat proses belajar mengajar berlangsung agar pengetahuan siswa dapat meningkat seiring dengan berjalannya waktu.

Fokus yang sebenarnya dalam penelitian kualitatif di peroleh setelah peneliti melakukan grand tour observation dan grand tour question atau yang disebut dengan penjelajahan umum. Dari penjelajahan umum ini peneliti akan memperoleh gambaran umum menyeluruh yang masih pada tahap permukaan tentang mengembangkan potensi kognitif siswa .

Fokus juga bisa di artikan sebagai domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dengan situasi sosial. Menurut Sugiyono (2014:34) pembatasan masalah dan topik dalam penelitian kualitatif lebih didasarkan pada tingkat kepentingan, urgensi dan feasibility masalah yang akan dipecahkan, selain juga faktor keterbatasan tenaga, dana dan waktu. suatu masalah di katakan penting apabila masalah tersebut tidak dipecahkan melalui penelitian akan semakin menimbulkan masalah baru.

Penelitian ini difokuskan pada Studi Psikologis Tentang kreativitas guru Pai dalam meningkatkan potensi kognitif siswa.

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Deskripsi fokus penelitian dimaksud untuk membatasi ruang lingkup yang telah diteliti agar tidak terjadi salah penafsiran dalam peneliti dan untuk pengukuran atau pengamatan terhadap variabel yang bersangkutan serta pengembangan instrument. Adapun deskripsi fokus penelitian sebagai berikut :

- 1 Kreativitas Guru Pai yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah penemuan baru yang didapatkan atau di ciptakan oleh pendidik di dalam proses belajar mengajar. sehingga peserta didik mampu menyerap materi ajar dengan mudah dan cepat.
- 2 Pengembangan potensi kognitif yang di maksud dalam penelitian ini bagaimana guru mampu mengembangkan potensi-potensi siswa baik dari segi formal maupun non formal

Subfokus pada deskripsi fokus tersebut dapat dilihat berdasarkan perspektif :

- 1 Kreativitas guru pai dalam proses pembelajaran
- 2 Pengembangan potensi kognitif siswa.

E. Sumber Data

Menurut Sugiono (2014:292) dalam penelitian kualitatif, sampel sumber data dipilih secara *porpuse* dan bersifat *snowball sampling*. Penentuan sampel sumber data, pada proposal masih bersifat sementara, dan akan berkembang kemudian setelah penelitian di lapangan. Sampel sumber data pada tahap awal memasuki lapangan di pilih orang yang

memiliki power dan otoritas pada situasi sosial atau objek yang diteliti, sehingga mampu “ membuka pintu” kemana saja peneliti akan melakukan pengumpulan data.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh periset untuk menjawab masalah risetnya. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari literatur-literatur yang terkait topik penelitian. Perlunya sumber data yang akan memberikan informasi diantaranya yaitu

1. Sumber data primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan guru dan siswa yang ada di SDN 28 Bangkalaloe tentang kreativitas Guru Pai dalam mengembangkan potensi kognitif siswa yang selanjutnya akan dikembangkan dalam bentuk pernyataan atau pertanyaan.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi didapatkan dari data atau arsip dari tempat yang menjadi objek peneliti yaitu di SDN 28 Bangkalaloe

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan salah satu unsur yang penting dalam penelitian, karena berfungsi sebagai alat atau sarana pengumpulan data. Dengan instrument penelitian harus relevan dengan masalah dan

aspek-aspek yang akan diteliti. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Pedoman Observasi

Bungin (2013: 142). Yang dimaksud dengan pedoman observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. oleh karena itu observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu dengan pencaindra lainnya

b. Pedoman Wawancara

Menurut Sugiono (2014: 137) pedoman wawancara merupakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti melakukan hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

c. Pedoman Dokumentasi

Husain Usman dan Purnomo Setiady Akbar, Cet.4 (2003: 73). Teknik pengumpulan data dengan pedoman dokumentasi ialah pengambilan data dengan dokumen-dokumen. Keuntungan menggunakan dokumentasi ialah biayayanya relatif murah, waktu dan tenaga lebih efisien. Sedangkan kelemahannya ialah data yang diambil dari dokumen cenderung sudah lama, dan kalau ada yang salah cetak, maka peneliti ikut salah pula mengambil datanya.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis/peneliti menggunakan beberapa teknik dan metode dalam memperoleh data dari informan diantaranya :

1. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam mengumpulkan data diantaranya:

- a. Observasi, dengan melakukan observasi secara langsung pada objek yang diobservasi yaitu dengan mengamati secara langsung keadaan lapangan yang akan di jadikan tempat penelitian dan berkomunikasi langsung dengan sumber informasi tentang objek penelit tersebut.
- b. Wawancara/Interview, yaitu dengan melakukan wawancara langsung terhadap subjek yang menjadi objek yang akan diteliti dalam mengetahui pemahaman tentang pengembangan potensi kognitif siswa.
- c. Dokumentasi, yaitu dengan mengambil data-data yang ada di lapangan tersebut secara langsung, dengan jalan dicatat atau di minta pada sekolah yang di teliti tersebut sebagai pelengkap dari penelitian yang dilakukan

2. Dalam penelitian ini juga menggunakan metode pengumpulan data yaitu :

Penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu dengan mengumpulkan data-data dengan jalan meneliti langsung dilokasi penelitian dengan mengamati secara langsung.

H. Teknik Analisi Data

Setelah melakukan pengumpulan data, langkah dari strategi penelitian ini adalah penggunaan analisis data yang tepat dan relevan dengan pokok permasalahan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Aktivitas dalam analisis data meliputi:

1. Reduksi data (*data reduction*) yang berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Hal ini untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya karena reduksi ini memberikan gambaran yang lebih jelas.
2. Penyajian data (*data display*) dalam penelitian ini penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, flowchart dan sejenisnya, tetapi yang sering dipakai adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data ini memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.
3. *Verification* atau penarikan kesimpulan, teknik ini merupakan rangkaian analisis data puncak, dan kesimpulan membutuhkan verifikasi selama penelitian berlangsung. Oleh karena itu ada

baiknya suatu kesimpulan ditinjau ulang dengan cara memverifikasi kembali catatan-catatan selama penelitian dan mencari pola, tema, model, hubungan dan persamaan untuk ditarik sebuah kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SDN 28 Bangkalaloe kec bisappu kabupaten bantaeng

1. Visi misi sekolah

Visi dan misi SDN 28 Bangkalaloe kec bisappu kabupaten bantaeng

a. Visi

Terwujudnya insan yang berkualitas dan berakhlak mulia.

b. Misi

1. Mewujudkan kurikulum yang adaptif
2. mewujudkan kedisiplinan terhadap tenaga pendidik dan tenaga kependidikan / warga sekolah
3. mewujudkan pelaksanaan pembelajaran yang aktif, kreatif, afektif, dan menyenangkan.
4. Mewujudkan pelaksanaan luaran yang memiliki pengetahuan, perilaku, dan keterampilan.
5. Mewujudkan transparansi dan akuntabilitas sarana dan prasarana yang baik

6. Mewujudkan pengelolaan sekolah, pengelolaan keuangan yang
7. Mewujudkan kerjasama yang baik antara warga sekolah, komite, dan masyarakat.

2. Keadaan Guru

Guru adalah komponen yang penting dalam pembelajaran yang mempunyai kewajiban dan kecakapan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, kesejahteraan hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Guru yang sering juga disebut tenaga pendidik, merupakan salah satu unsur dalam dunia pendidikan yang sangat berperan penting untuk memberikan bimbingan kepada siswa khususnya di SDN 28 Bangkalaloe Kab.Bantaeng. Mereka diharapkan dapat memberikan perhatian dan bimbingan secara profesional dengan menggunakan metode yang tepat agar tercipta suasana kondusif selama proses belajar. Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor SDN 28 Bangkalaloe menunjukkan jumlah guru yang ada di sekolah tersebut sebanyak 24 orang, terdiri dari 12 PNS dan 12 guru Kontrak . Untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut :

Adapun keadaan Guru SDN 28 Bangkalaloe Kab.Bantaeng Tahun ajaran 2015/2016

a) Nama-nama pimpinan sekolah

No	Nama	Jabatan	Alamat
1.	M. Abbas S,Pd	Kepsek	Panaikang
2.	Mabrur S.Pd	Bendahara	Pundingin
3	Hj.Liswati S Pd	Sekretaris	Jln.Elang

sumber data:kantor tata usaha SDN 28 Bangkalaloe tahun 2016

b). Nama-Nama guru sekolah

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Status kepegawaian	Jabatan
1	Hj. Liswati, S.Pd	S1	PNS	Guru Kelas III
2	Arifuddin.B , S.Pd	S1	PNS	Guru Kelas V
3	Arifuddin S,Pd	S1	PNS	Guru Kelas IV
4	Mustafah S Pd	S1	PSN	Guru Olahraga
5	Kamasiah. S,Pd	S1	PNS	Guru Kelas I
6	Nurhayati. S,Pd	S1	PNS	Guru Kelas II
7	Suriati. S,Pdi	S1	PNS	Guru PAI
8	Mansur ,j. A,Ma	S1	GTT	Guru PAI
9	Sudiro. A.Ma	S1	PNS	Guru Kelas VI
10	Muh.Yusuf. S,Pd	S1	GTT	Guru B.Indonesia
11	Rosmawati , S.Pd	S1	GTT	Guru Seni Budaya

12	Sukmawati, A, Ma	S1	GTT	Guru Mulok
13	Abdullah S.Pd	S1	GTT	Guru Matematika
14	Muh. Rijal. S.Pd	S1	GTT	Guru IPS
15	Hastuti. S Pd	S1	GTT	Guru IPA
16	Fitriani. S Pd	S1	GTT	Guru Pkn

Sumber Data: Kantor SDN 28 Bangkalaloe

c). Nama Staf Tata Usaha

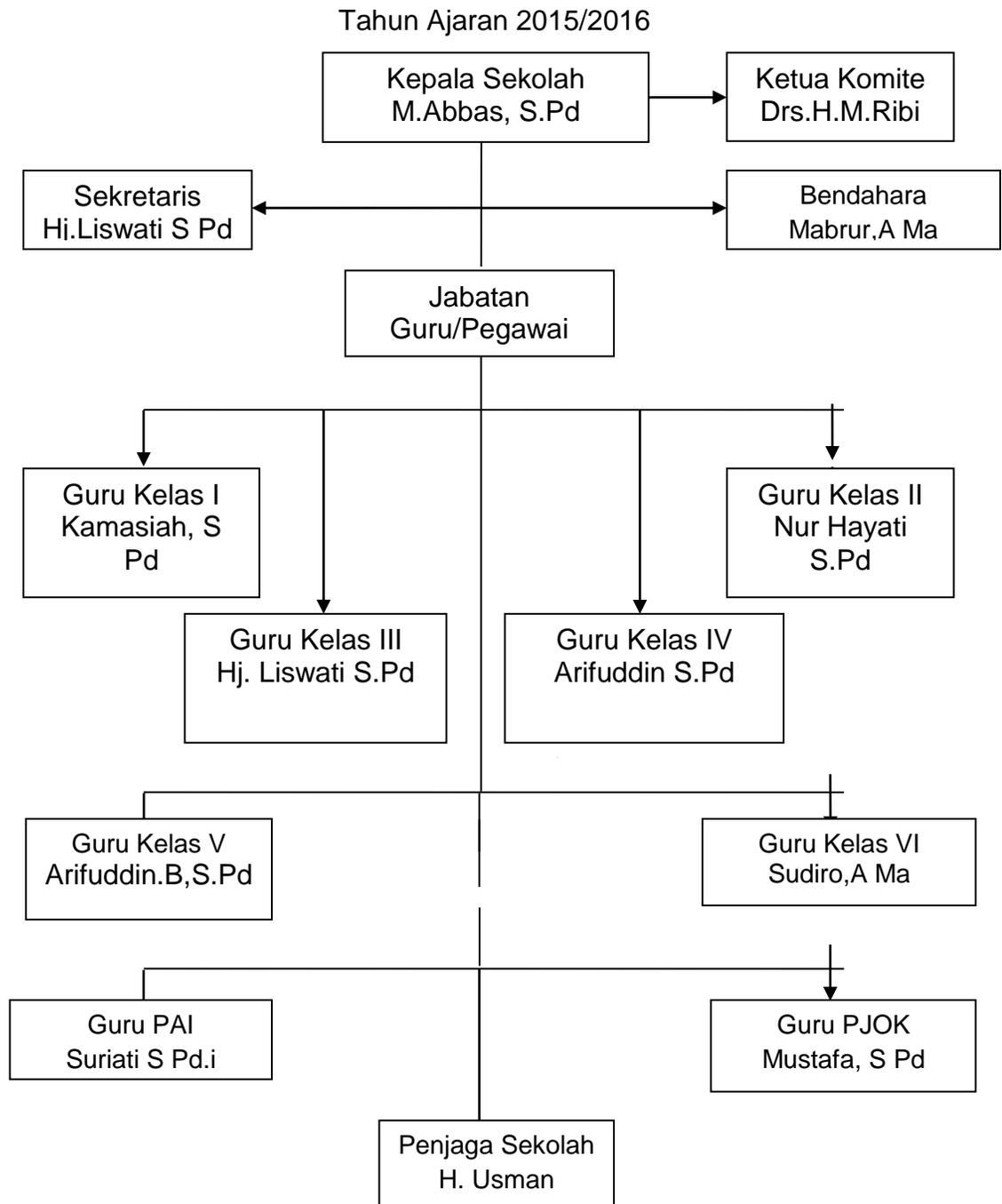
No	Nama	Jabatan	Alamat
1	Mansur,j. A. Ma	Kepala tata Usaha	Barene'
2	Sumarni	Perpustakawan	Bangkalaloe

Sumber Data: Kantor Tata Usaha SDN 28 Bangkalaloe 2016

1. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Pasimasunggu Kab.Kepulauan Selayar

Adapun struktur organisasi di SDN 28 Bangkalaloe Kabupaten Bantaeng dapat dilihat pada bagan di bawah ini.

Struktur Organisasi SDN 28 Bangkalaloe Kabupaten Bantaeng



GURU SUKARELA ADALAH GURU PENDAMPING GURU KELAS DAN GURU BIDANG STUDI

4. Keadaan Siswa

Selain guru, siswa juga merupakan bagian terpenting dari komponen yang tidak dapat dipisahkan dari sekolah karena siswa merupakan objek pendidikan dan tujuan untuk dapat pelajaran di luar rumah.

Untuk dapat mengetahui keadaan siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Keadaan siswa SDN 28 Bangkalaloe Kab. Bantaeng

No.	Siswa	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kelas I	9	7	16
2	Kelas II	1	3	4
3	Kelas III	2	6	8
4	Kelas IV	3	5	8
5	Kelas V	8	3	11
6	Kelas VI	11	4	15
Jumlah		34	28	62

Sumber Data : Kantor SDN 28 Bangkalaloe Kab. Bantaeng

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Keberhasilan dalam pembelajaran bukan hanya ditentukan oleh tingkat kemampuan siswa dan keahlian guru dalam mengajar, namun ada yang lain yang tidak dapat diabaikan yakni sarana dan prasarana dalam pendidikan tersebut. Sarana dan prasarana dalam pendidikan merupakan

faktor terpenting yang dapat menunjang kelancaran proses pembelajaran secara efisien dan efektif.

Kondisi sarana dan prasarana di SDN 28 Bangkalaloe Kab. Bantaeng dapat diketahui melalui tabel berikut ini :

Keadaan Sarana dan Prasarana di SDN 28 Bangkalaloe Kab. Bantaeng

No.	Sarana dan Prasarana	Keterangan		Jumlah
		Baik	Rusak	
1	Kantor	1	-	1
2	Ruang Belajar	6	-	6
3	WC	2	1	3
4	Perpustakaan	1	-	1
5	Kantin	1	-	1

Sumber Data : Kantor tata usaha di SDN 28 Bangkalaloe Kab. Bantaeng

B. Kreativitas guru dalam mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 28 Bangkalaloe Kec Bissappu Kabupaten Bantaeng

Pendidik atau guru ialah orang yang memikul pertanggungjawaban untuk mendidik. Secara umum dikatakan bahwa setiap orang dewasa dalam masyarakat dapat menjadi pendidik sebab pendidikan merupakan suatu perbuatan social, perbuatan fundamental yang menyangkut keutuhan perkembangan pribadi anak didik menuju pribadi dewasa susila.makna guru yang tercantum dalam undang-undang republik Indonesia no. 14 tahun 2005

tentang guru dan dosen pada bab 1 pasal 1 ayat 1, maknanya adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan usia dini, jalur pendidikan formal, dasar, dan menengah.

Dari uraian diatas dapat di fahami bahwa seorang guru diharapkan memiliki kekuatan fisik dan kecerdasan, serta dalam menyampaikan pelajaran dikelas gurupun harus memiliki kecerdasan yang tinggi sesuai dengan ciri-ciri guru kreatif. Dihubungkan dengan pengertian kreatifitas pada uraian terdahulu maka kreativitas mengajar guru ialah kemampuan seseorang yang berprofesi sebagai pengajar professional dalam menciptakan Suasana yang membuat murid merasa nyaman agar proses belajar mengajar bisa berjalan lancar.

Untuk mengetahui kreativitas guru dalam mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam maka peneliti mengadakan wawancara langsung dengan salah satu guru sekaligus kepala sekolah di SDN 28 Bangkalaloe M.Abbas S.Pd bahwa :

“Guru PAI disekolah SDN 28 Bangkalaloe cukup kreatif dalam melakukan kegiatan proses belajar mengajar, dimana beliau mampu membuat suasana belajar lebih bervariasi dengan berbagai macam metode-metode yang dilakukan agar suasana kelas tidak hening dan siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Metode-metode yang dipakai guru PAI dalam pembelajaran yaitu lebih menunjuk pada kebutuhan-kebutuhan

setiap materi yang di ajarkan dan lebih dominan kepada metode menghafal dan praktek”.(wawancara 12 agustus 2016)

Berdasarkan wawancara di atas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa menjadi guru kreatif, profesional, dan menyenangkan dituntut untuk memiliki daya kreatif ,pendekatan dan memilih metode pembelajaran yang efektif. Hal ini penting terutama untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Pendekatan-pendekatan yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran menurut Abd.Rajab S.Pd.I (2016:54)

1. Pendekatan Kompetensi

Kompetensi merupakan indikator yang menunjukkan kepada perbuatan yang bisa diamati, dan sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap, serta tahap-tahap pelaksanaan secara utuh. Pada pendekatan kompetensi adanya pergeseran dari pembelajaran kelompok ke arah pembelajaran individual. Melalui pembelajaran individual siswa diharapkan dapat belajar sendiri, tidak tergantung pada orang lain, setiap siswa dapat belajar dengan cara dan berdasarkan kemampuan masing-masing serta sistem pembelajaran yang tepat semua peserta didik akan dapat belajar dengan hasil yang baik dari seluruh bahan yang diberikan.

2. Pendekatan keterampilan proses

Pendekatan keterampilan proses merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses belajar, aktivitas, kreativitas siswa dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pengertian tersebut termasuk di antaranya keterlibatan fisik, mental dan sosial siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan. Dalam kegiatan pembelajaran tugas guru adalah memberikan kemudahan belajar melalui bimbingan dan motivasi untuk mencapai tujuan.

3. Pendekatan Individu

Dalam suatu kelas terdapat berbagai macam jenis kepribadian peserta didik yang berbeda-beda, hal ini mesti diperhatikan oleh seorang guru agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Perbedaan individu siswa memberikan wawasan kepada guru bahwa strategi pembelajaran harus memperhatikan perbedaan siswa pada aspek individu ini.

Pendekatan individu mempunyai arti yang sangat penting bagi kepentingan pengajaran. Pengelolaan kelas sangat memerlukan pendekatan individu, dalam pemilihan metode juga seorang guru tidak bisa sembarangan dalam pendekatan individu, sehingga seorang guru dalam proses kegiatan pembelajaran harus memperhatikan individual yang dihadapinya.

4. Pendekatan Kelompok

Dalam kegiatan pembelajaran terkadang guru juga memerlukan pendekatan kelompok, pendekatan kelompok ini diperlukan sewaktu membina dan mengembangkan sikap sosial siswa. Dengan pendekatan kelompok, diharapkan dapat ditumbuh kembangkan rasa sosial yang tinggi pada diri setiap siswa. Ketika guru ingin menggunakan pendekatan kelompok, maka guru harus mempertimbangkan bahwa hal itu tidak bertentangan dengan tujuan, fasilitas, metode dan bahan yang diberikan. Dalam pengelolaan kelas terutama berhubungan dengan penempatan siswa pendekatan kelompok sangat diperlukan. Perbedaan individual siswa dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan pendekatan kelompok.

C. Potensi Kognitif Siswa di SDN 28 Bangkalaloe Kec Bissappu Kabupaten Bantaeng

perkembangan kognitif menyangkut perkembangan berfikir dan bagaimana kegiatan berfikir itu bekerja. Dalam kehidupannya, mungkin saja anak dihadapkan pada persoalan-persoalan yang menuntut adanya pemecahan. Menyelesaikan suatu persoalan merupakan langkah yang lebih kompleks pada diri anak sebelum anak mampu menyelesaikan persoalan, anak perlu memiliki kemampuan untuk mencari cara penyelesaiannya.

Potensi kognitif siswa di SDN 28 Bangkalaloe sangat menunjang dalam proses pembelajaran sehingga guru tidak sulit untuk memberikan materi-materi yang akan diajarkan sesuai dengan kurikulum dan silabus yang

telah disusun, seorang guru diwajibkan terlebih dahulu mempersiapkan berbagai macam perlengkapan sebelum melakukan proses belajar mengajar. Karena sebagaimana kita ketahui bahwa seorang guru apabila akan memulai proses pembelajaran maka guru harusnya mempersiapkan segala sesuatunya mulai dari RPP, fisik dan sebagainya.

Menurut Suriati S.Pdi guru pendidikan agama islam beliau berpendapat bahwa

“Potensi kognitif siswa di SDN 28 Bangkalaloe terkhusus pada bidang studi pendidikan agama islam sangat minim oleh karena itu peran beliau sangat penting untuk meningkatkan potensi-potensi siswanya”.(wawancara 12 agustus 2016)

Beliau melakukan berbagai macam metode serta pendekatan didalam meningkatkan potensi siswanya di antaranya metode yang dilakukannya yaitu bermain sambil belajar. menurut beliau mengapa dia memakai metode itu karena dilihat dari keseharian siswanya yang cenderung lebih cepat jenuh didalam proses pembelajaran maka dia berfikir bahwa dengan memakai metode bermain sambil belajar itu mampu menambah spirit belajar siswannya.

Dari pendapat diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru adalah teman bermain serta seseorang yang mampu memahami apa-apa

yang di butuhkan seorang siswa agar siswa dapat belajar secara optimal sehingga mendapatkan hasil sesuai dengan apa yang diharapkan.

Sedangkan menurut kepala sekolah SDN 28 Bangkalaloe tentang potensi kognitif siswanya yaitu:

“ Potensi kognitif siswa pada masa sekarang di SD 28 Bangkalaloe sangat berkembang pesat dari berbagai macam bidang studi, ini dikarenakan bahwa semua guru di sekolah ini membuat sebuah kelompok untuk meningkatkan proses belajar mengajar siswa. Dalam kelompok ini para guru saling membantu antara guru bidang studi satu dengan guru bidang studi lainnya , Alasan para guru membentuk kelompok ini yaitu agar bagaimana para siswa lebih cepat menyerap materi dengan kekreativan para guru yang diberikan pada mereka sehingga prestasi selama ini yang didapatkan mampu dipertahankanya “. (wawancara 12 agustus 2016)

Dari pendapat diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa guru di SDN 28 Bangkalaloe ini sangat berantusias didalam meningkatkan potensi-potensi anak didiknya selain mereka menjalankan tugas nya sesuai dengan tugas guru profesional maka beliau juga ingin mempertahankan prestasi-prestasi yang didaptkanya selama ini, karena sebagaimana yang terpajang dalam kantor sekolah bahwa ada 10 dasar kemampuan guru di sekolahnya diantaranya yaitu:

1. Mengembangkan kepribadian
 - a. Bertaqwa kepada tuhan yang maha esa
 - b. Berperan dalam masyarakat sebagai warga Negara yang berjiwa pancasila

- c. Mengembangkan sifat-sifat terpuji yang dipersyaratkan bagi jabatan guru.
2. Menguasai landasan kependidikan
 - a. Mengetahui tujuan pendidikan untuk pencapaian tujuan pendidikan nasional.
 - b. Mengetahui sekolah dalam masyarakat.
 - c. Mengetahui prinsip-prinsip psikologi pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam PBM.
3. Menguasai bahan pengajaran
 - a. Menguasai bahan pengajaran kurikulum
 - b. Menguasai bahan pengayaan
4. Menyusun program pengajaran
 - a. Menetapkan tujuan pengajaran
 - b. Memilih dan mengembangkan bahan pengajaran
 - c. Memilih dan mengembangkan strategi belajar mengajar
 - d. Memilih dan mengembangkan media pengajaran yang sesuai
 - e. Memilih dan memanfaatkan sumber belajar.
5. Melaksanakan program pengajaran
 - a. Menciptakan iklim belajar mengajar yang sehat
 - b. Mengatur ruang belajar
 - c. Mengelola interaksi belajar mengajar
6. Menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan

- a. Menilai prestasi murid untuk kepentingan pengajaran
 - b. Menilai proses belajar yang telah dilaksanakan.
7. Menyelenggarakan program bimbingan
- a. Membimbing siswa yang mengalami kesulitan belajar
 - b. Membimbing siswa yang berkelainan dan berbakat khusus
8. Menyelenggarakan administrasi sekolah
- a. Mengenal pengadministrasian kegiatan sekolah
 - b. Melaksanakan kegiatan administrasi sekolah
9. Berinteraksi dengan sejawat dan masyarakat
- a. Berinteraksi dengan sejawat untuk meningkatkan kemampuan professional
 - b. Berinteraksi dengan sejawat untuk Penuaian misi pendidikan
10. Menyelenggarakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran
- a. Mengkaji konsep dasar penelitian ilmiah
 - b. Melaksanakan penelitian sederhana

D. Kreativitas Guru PAI Dalam Mengembangkan potensi kognitif siswa di SDN 28 Bangkalaloe Kec Bissappu Kabupaten Bantaeng.

Mengajar adalah suatu perbuatan yang kompleks, disebut kompleks karena dituntut dari guru kemampuan personal, profesional, dan sosial kultural secara terpadu dalam proses belajar mengajar. Dikatakan kompleks karena

dituntut dari guru tersebut integrasi penguasaan materi dan metode, teori dan praktek dalam interaksi siswa. Dikatakan kompleks karena sekaligus mengandung unsure seni, ilmu, teknologi, pilihan nilai dan keterampilan dalam proses belajar mengajar.

Dalam proses belajar mengajar sesuai dengan perkembangannya guru tidak hanya berperan untuk memberikan informasi terhadap siswa, tetapi lebih jauh guru dapat berperan sebagai perencana, pengatur dan pendorong siswa agar dapat belajar secara efektif dan peran berikutnya adalah mengevaluasi dari keseluruhan proses belajar mengajar. Jadi dalam situasi dan kondisi bagaimanapun guru dalam mewujudkan proses belajar mengajar tidak terlepas dari aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi karena guru yang baik harus mampu berperan sebagai *planner, organisator, motivator dan evaluator*.

Dari uraian diatas jelas bahwa dalam proses belajar mengajar diperlukan guru-guru yang *profesional* dan paling tidak memiliki tiga kemampuan yaitu kemampuan membantu siswa belajar efektif sehingga mampu mencapai hasil yang optimal, kemampuan menjadi penghubung kebudayaan masyarakat yang aktif dan kreatif serta fungsional dan pada akhirnya harus memiliki kemampuan menjadi pendorong pengembangan organisasi sekolah dan profesi. Dengan kemampuan ini diharapkan guru lebih kreatif dalam proses belajar mengajarnya.

Menurut M Abbas S.Pd selaku kepala sekolah di SDN 28 Bangkalaloe beliau berpendapat bahwa.

“Guru PAI dalam mengembangkan potensi kognitif siswa di SDN 28 bangkalaloe sangat kreatif. Dengan melihat sarana prasarana sekolah sangat minim tetapi kekreatifan guru PAI sangat membantu didalam menyelesaikan segala bentuk persoalan yang menjadi penghambat didalam proses pembelajaran”.wawancara 12 agustus 2016).

Sedangkan Suriati S.Pdi berpendapat bahwa:

“Didalam meningkatkan potensi kognitif siswa seorang guru harus mampu memahami situasi dan kondisi serta mempersiapkan segala sesuatunya didalam memulai proses pembelajaran. Seorang guru harus betul-betul siap untuk mentransformasikan ilmunya kepada peserta didik dengan seorang guru harus menguasai segala materi yang akan diajarkan”

Melihat beberapa pendapat di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa guru harus Menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, artinya bahwa materi yang diajarkan guru kepada siswa, harus benar-benar telah dikuasai dari sisi teori maupun praktek. Dan guru harus mampu menghubungkan kerangka teoritis dalam materi pelajaran dengan kejadian-kejadian yang ada disekitar sekolah. Hal ini dimaksudkan sebagai upaya pengembangan materi, agar siswa lebih mudah memahami dari apa-apa yang dijelaskan guru sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Didalam mengikuti sebuah proses pembelajaran tidak lepas tentunya dari berbagai macam kendala yang dihadapi karena sebagaimana kita ketahui bahwa anak didik pada masa sekarang ini pendidikan moral,etika,

dan akhlaknya sangat kurang karena tidak terlepas dari berbagai macam pengaruh baik dari pengaruh lingkungan sekitar maupun pengaruh media-media yang semakin hari semakin berkembang pesat.

Menurut Suriati S.Pdi selaku guru PAI di SDN 28 Bangkalaloe ada beberapa kendala yang dihadapi selama melakukan proses pembelajaran yaitu:

“Kuranginya minat belajar siswa didalam mengikuti proses pembelajaran sehingga seorang guru harus betul-betul mampu mengajak siswa ke dalam suasana belajar yang diinginkan oleh anak didik. Dan kendala lainnya yaitu kurangnya fasilitas-fasilitas seperti buku iqra dan buku cetak sehingga ini salah satu faktor atau penghambat didalam proses belajar mengajar”.

Dari pendapat diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa seorang guru harus memahami karakter-karakter peserta didiknya sehingga mudah dalam mentransformasikan ilmunya kepada peserta didik, dan sarana- prasaranan pun yang memadai ikut andil dalam proses pembelajaran yang di inginkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melalui proses demi proses penelitian dan pembahasan, baik secara teoritis maupun empiris mengenai penelitian yang berjudul kreativitas guru PAI dalam mengembangkan potensi kognitif siswa DI SDN 28 Bangkalaloe kec bissappu kabupaten bantaeng. maka peneliti memberikan kesimpulan sebagai berikut .

1. Kreativitas guru dalam mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 28 Bangkalaloe Kec Bissappu Kabupaten Bantaeng cukup kreatif dalam melakukan kegiatan proses belajar mengajar, dimana beliau mampu membuat suasana belajar lebih bervariasi dengan berbagai macam metode-metode yang dilakukan agar suasana kelas tidak hening dan siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Metode-metode yang dipakai guru PAI dalam pembelajaran yaitu lebih menunjuk pada kebutuhan-kebutuhan setiap materi yang di ajarkan dan lebih dominan kepada metode menghafal dan praktek”
2. Potensi Kognitif Siswa di SDN 28 Bangkalaloe Kec Bissappu Kabupaten Bantaeng sangat menunjang dalam proses pembelajaran sehingga guru tidak sulit untuk memberikan materi-materi yang akan diajarkan sesuai dengan kurikulum dan silabus yang telah disusun, seorang guru diwajibkan terlebih dahulu mempersiapkan berbagai macam perlengkapan sebelum melakukan proses belajar mengajar.

3. Kreativitas Guru PAI Dalam Mengembangkan potensi kognitif siswa di SDN 28 Bangkalaloe Kec Bissappu Kabupaten Bantaeng, Guru PAI dalam mengembangkan potensi kognitif siswa di SDN 28 bangkalaloe sangat kreatif. Dengan melihat sarana prasarana sekolah sangat minim tetapi kekereativan guru PAI sangat membantu didalam menyelesaikan segala bentuk persoalan yang menjadi penghambat didalam proses pembelajaran . dalam proses belajar mengajar diperlukan guru-guru yang *profesional* dan paling tidak memiliki tiga kemampuan yaitu kemampuan membantu siswa belajar efektif sehingga mampu mencapai hasil yang optimal, kemampuan menjadi penghubung kebudayaan masyarakat yang aktif dan kreatif serta fungsional dan pada akhirnya harus memiliki kemampuan menjadi pendorong pengembangan organisasi sekolah dan profesi. Dengan kemampuan ini diharapkan guru lebih kreatif dalam proses belajar mengajarnya.

B.SARAN

Dari hasil penelitian dan kenyataan yang ada di lapangan, maka peneliti memberikan saran.

Adapun saran-saran sebagai berikut:

1. Sudah seharusnya seorang pendidik harus dapat menciptakan ide-ide baru yang menarik agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Seorang guru juga harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa dapat memperhatikan penjelasan gur dengan baik.
2. Pemerintah dan pihak sekolah hendaknya juga berperang dalam menumbuhkan kreativitas mengajar guru sehingga mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan

3. Selain guru orang tua pun tetap berperang dalam meningkatkan minat belajar siswa sehingga mendapatkan prestasi yaitu dengan cara mengawasi siswa belajar dirumah untuk mengulang materi yang diajarkan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Alquran Alkarim.

Ali Muhammad, Asrori Muhammad. 2006, psikologi remaja ; perkembangan peserta didik, Jakarta: PT bumi aksara

Asshidiqi Hasbi, dkk, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Semarang: PT Tanjung Mas Semarang

Bungin, M Burhan. 2013. *Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi Faktor – Faktor Kuantitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasaran*. Cet.1. Kencana

Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Darajat, Zakiah. 1996. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Cet. 1. Jakarta: Bumi Aksara.

————— 2003. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.

Ingridwati. 2007. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: UT

Langgulong Hasan. 1995. *Manusia Dan Pendidikan Suatu Analisis Psikologi Dan Pendidikan*, Jakarta: PT Al-Husna Zikra

Munandar, Utami, 2004. *pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta, Rineka Cipta

—————. 1986. *Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak Sekolah; Petunjuk Bagi Para Guru Dan Orang Tua*, Jakarta: Gramedia

Nurani yuliani. 2005. *metode pengembangan kognitif*. Jakarta: CV Rajawali universitas terbuka.

Nurdin, syarifuddin dan M Usman, Basyruddin. 2002. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Cet. 1. Jakarta: Ciputat Pers.

Poerwardaminta. W.J.S. 1990. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

- Rachmawati ,Yeni Dan Euis Kurniati.2010. Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak,cet 1.Jakarta:Kencana
- Slameto. 2010.belajar dan faktor-faktor mempengaruhinya.cet ke-5. Jakarta : gunung, PT,Rineka cipta
- Susanto Ahmad. 2011.Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Dengan Pembelajaran Permainan Sais.Bandung
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Cet. 21. Alfabeta: Bandung
- Suharsimi, Arikunto. 1991. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Cet. VI. Jakarta : Reneka Cipta.
- Syaodih Ernawulan.(2008).Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja .bandung:Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, Ahmad. 1994. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Cet. 2. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Toha Chabib, *Tehnik Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Rajawali, 2001
- Usman,Husaini dan Akbar,Purnomo Setiady.2003. *Metodelogi Penelitian Sosial*. Ct.4., Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Wijaya,Cece Dan A.Tabrani Rusyam.1992.kemampuan dasar guru dalam proses belajar mengajar.Bandung: PT Remaja Rosdakarya

PEDOMAN WAWANCARA

Nama responden :

Tempat dan tanggal lahir :

Pekerjaan :

Pertanyaan :

1. Apa yang ibu/bapak ketahui tentang guru yang kreatif ?

.....
.....

2. Bagaimana kreativitas guru PAI dalam mengajar mata pelajaran PAI?

.....
.....

3. Bagaimana potensi kognitif siswa di sekolah SDN 28 Bangkalaloe ?

.....
.....

4. Bagaimana kreativitas guru pai dalam mengembangkan potensi kognitif siswa?

.....
.....

5. Factor-faktor apa yang menjadi penghambat di dalam meningkatkan potensi kognitif siswa?

.....

RIWAYAT HIDUP



SYAMSIANI, Dilahirkan di kabupaten Bantaeng tepatnya di Desa Bangkalaloe Kecamatan Bissappu Pada tanggal 18 Mei 1995. Anak tunggal dari pasangan H. Tiro dan Hj.Bati. Peneliti Menyelesaikan pendidikan di sekolah dasar di SD Negeri 28 Bangkalaloe Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng Pada Tahun 2006. Pada tahun itu juga peneliti melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Bissappu Kabupaten Bantaeng dan tamat pada tahun 2009. Kemudian melanjutkan sekolah menengah atas di SMA negeri 1 Bantaeng dan selesai pada tahun 2012. Peneliti Melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi swasta, tepatnya di Universitas Muhammadiyah Makassar

Fakultas Agama Islam Program studi Pendidikan Agama Islam. Peneliti Menyelesaikan S1 dan tamat pada tahun 2016.